

**PANDANGAN DAN SIKAP GENERASI MUDA CINA
TERHADAP TRADISI PEMUJaan LELUHUR
DI HARAPAN JAYA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

SHINTA ARDHANARICWARI

NIM.02120010



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**PANDANGAN DAN SIKAP GENERASI MUDA CINA
TERHADAP TRADISI PEMUJAHAN LELUHUR
DI HARAPAN JAYA BEKASI**

Oleh

SHINTA ARDHANARICWARI

NIM : 02120010

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi
Sarjana oleh :

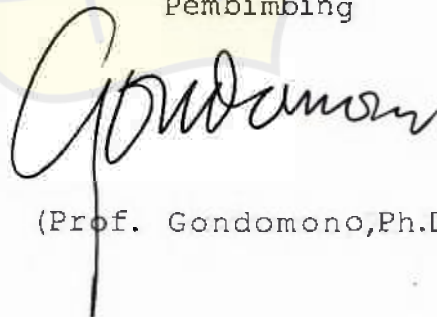
Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

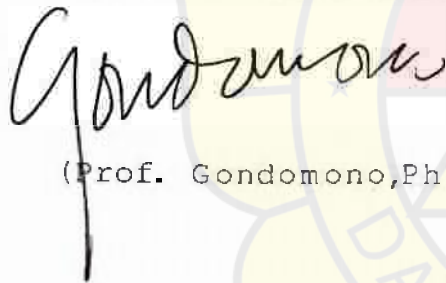
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana berjudul :

**PANDANGAN DAN SIKAP GENERASI MUDA CINA
TERHADAP TRADISI PEMJUAAN LELUHUR
DI HARAPAN JAYA BEKASI**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 11 bulan Agustus tahun 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

Ketua Panitia/Penguji



(Alexandra S. Ekapartiwi, SS.)

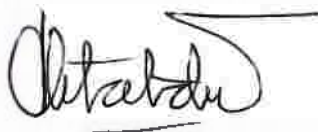
Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS., M.Si)

Disahkan pada tanggal 11 Agustus 2008 oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS., M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PANDANGAN DAN SIKAP GENERASI MUDA CINA TERHADAP TRADISI PEMUJAN LELUHUR DI HARAPAN JAYA BEKASI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Gondomono, Ph.D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2008.

Shinta Ardhanaricwari

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Penulis sadar bahwa tanpa rahmat dan bimbinganNya penulis tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan tersusunnya skripsi ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua dan keluarga penulis, yang telah memberikan semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Gondomono, Ph.D., dosen pembimbing penulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan serta kritik dan sarannya

kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

3. Ibu C. Dewi Hartati, SS., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sastra Cina dan selaku pembaca skripsi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Alexandra S. Ekapartiwi, SS., selaku Ketua Sidang Skripsi Sarjana penulis yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
5. Seluruh dosen pengajar jurusan Sastra Cina yang selama ini telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. *My Honey*, Pandaqu (Thank's banget ya buat dukungan dan cintanya selama ini, yang selalu ada buat penulis dalam suka dan duka, yang selalu sabar menghadapi penulis yang sering ngambek, heheheee... I lov Honey)
7. *My Best Friend's Girl's*, inilah orang-orang yang paling spesial dalam hidup penulis, yang udah buanyaakkk banget kasih dukungannya dan selalu ada dalam suka dan duku hingga penulis tegar dalam menjalani hidup ini.
8. *My Best Friend's Boy's*, Gara si cowok kocak, Oxa si cowok "Darting" (hahaha ... sabar ya pak ...), Jimbul (Udoqu yang paling buaikkk sedunia), Coir

- si cowok timbul tenggelam (yang jelas donk pak..),
Inu si cowok misterius... (kapan QT jalan buareng
lagi nich???)
9. Boeat Vici, Ayu, Lilis, Pipit, Siti angkatan '04
thanx ya buat bantuan dan dukungannya ... (sorry
yee penulis suka ngerepotin, hehehe).
10. Keluarga Bapak Darmadi dan Oking (makasih
buangget... yang udah mau meluangkan waktunya dan
ngasih banyak informasi tentang pemujaan leluhur).
11. Spesial thanx buat eyang tercintaqu, ketiga
tantequ (Tante Linda, Tante Nuke, Tante Aat) buat
doanya, dukungannya bantuannya dan nasihat-
nasihatnya sehingga penulis bisa sampai seperti
sekarang ini.
12. Vika (sepupu aq... yang katanya ngaku pecinta
kucing ini, yang dah bawel banget tapi aq tau, u
sayang ma I, hehehe...) thanx ya bu dah nolongan
aq waktu aq sakit.
13. Segenap rekan-rekan di Jurusan Sastra Cina
angkatan 2002 (Mitza, Mira, Dewi... Thanx yang
selalu kasih informasi dan dukungannya...) serta
junior yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, amien....

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang sifat membangun. Dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 11 Agustus 2008

Penulis

Shinta Ardhanaricwari

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Tujuan Penulisan	4
1.5 Hipotesis	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
1.8 Istilah dan Ejaan Yang Digunakan	6
BAB II PEMUJAHAN LELUHUR ORANG CINA SECARA UMUM	
2.1 Konsep Pemujaan Leluhur	7
2.2 Tujuan Pemujaan Leluhur	9
2.3 Fungsi Pemujaan Leluhur	10
2.3.1 Fungsi Secara Ritual	10
2.3.2 Fungsi Secara Sosial	11
2.3.2.1 Mempertahankan Garis Keturunan	11
2.3.2.2 Mempererat Tali Persaudaraan Di Antara Keluarga	13
2.4 Upacara Pemujaan Leluhur	14

2.4.1	Tempat Upacara	15
2.4.2	Waktu Upacara	15
2.4.3	Benda dan Alat Upacara	17
2.4.4	Pelaku Upacara	19
2.5	Perayaan Tahun Baru atau Perayaan Musim Semi (<i>Chun Jie</i> 春节)	20
2.6	Perayaan <i>Qing Ming</i> (清明)	23
2.7	Sembahyang <i>Ce It Cap Go</i> (<i>Chu Yi Shi Wu</i> 初 一十五)	28

**BAB III PANDANGAN DAN SIKAP GENERASI MUDA CINA
DI HARAPAN JAYA BEKASI**

3.1	KELUARGA I	30
3.1.1	A	31
3.2	KELUARGA II	34
3.2.1	B	35
3.3	KELUARGA III	37
3.3.1	C	38

BAB IV KESIMPULAN

40

GLOSARI

43

BIBLIOGRAFI

48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemujaan leluhur merupakan suatu segi keyakinan religius orang Cina di Indonesia. Meskipun demikian orang Cina yang ada di Indonesia sudah banyak yang telah menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia.

Manusia percaya bahwa makhluk-mahluk adikodrati menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia. Makhluk-mahluk adikodrati itu bisa mempengaruhi kehidupan manusia sehingga menjadi sasaran penghormatan dan penyembahannya, dengan berbagai upacara berupa doa dan sajian.¹ Makhluk-mahluk adikodrati ini termasuk roh nenek moyang yang dapat melanjutkan hidupnya setelah meninggal. Walaupun mereka telah meninggal, orang percaya bahwa rohnya tetap hidup dan memperhatikan kehidupan keturunannya. Ada suatu hubungan timbal balik antara leluhur dan keturunannya. Kesejahteraan roh-roh leluhur tergantung dari penghormatan dan persembahan yang diberikan oleh keturunannya yang masih hidup.

¹ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: 1974), hlm. 220-221.

Meskipun telah berada dalam dunia roh, mereka tetap mempunyai kebutuhan seperti pada saat mereka masih hidup. Barang-barang miniatur yang terbuat dari kertas, seperti rumah, mobil, pakaian dan uang, dikirim ke dunia roh melalui pembakaran yang disertai doa-doa. Keturunan yang masih hidup memerlukan berkah dari roh-roh tersebut, dan sebagai ungkapan terima kasih serta penghormatan akan berkah itu, keturunannya melakukan pemujaan leluhur. Roh-roh ini tidak hanya dapat memberikan berkah, tetapi juga dapat mendatangkan kesulitan apabila mereka diabaikan oleh keturunannya.

Inti dari apa yang disebut religi klasik Cina adalah pemujaan terhadap *shen* (神), yaitu arwah atau roh, dan yang tertinggi adalah *Tian* (天) beserta seperangkat dewa-dewi bawahannya, dan pemujaan terhadap leluhur.²

Religi klasik Cina sudah menjadi keyakinan religius orang Cina ribuan tahun yang lalu di negeri Cina, jauh sebelum tersebarnya ajaran Konghucu, Tao dan Budha. Religi klasik ini tidak banyak dibicarakan orang, karena tidak memiliki kitab-kitab seperti keyakinan religius yang lain. Lagipula pendeta-pendeta

² Gondomono, *Membanting Tulang Menyembah Arwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 91.

religi klasik yang dahulu sangat berpengaruh sekarang merosot kedudukannya menjadi sekedar orang-orang yang mempratekkan kekuatan magi yang sama sekali tidak terorganisir. Sementara itu ritual religi klasik sudah lama berbaur menjadi satu dengan pranata-pranata sosial, seperti dengan *jia* (家) atau keluarga.³

Apabila dalam suatu keluarga diadakan upacara sembahyang untuk roh-roh leluhur, maka yang menjadi pemimpin upacara adalah kepala keluarga (*jia zhang* 家长) dan tempat upacara pemujaan leluhurnya di rumah keluarga tersebut.

Pemujaan leluhur menjadi kewajiban keluarga Cina yang merupakan unit sosial dasar dalam masyarakat. Setiap anggota dari keluarga tersebut ikut ambil bagian dalam praktek pemujaan leluhur, termasuk generasi muda yang berkedudukan sebagai anak dalam suatu keluarga yang wajib menghormati dan meneruskan pemujaan leluhur.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

³ *Ibid.*, hlm. 92.

1. Bagaimana pandangan dan sikap generasi muda Cina terhadap tradisi pemujaan leluhur ini?
2. Apakah generasi muda Cina masih menjalankan tradisi pemujaan leluhur ini?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pemujaan leluhur ini, penulis hanya akan membatasi permasalahan pada pemujaan leluhur, tujuan, fungsi dan upacara pemujaan leluhur saja. Penulis hanya akan membahas beberapa pandangan dan sikap generasi muda Cina terhadap pemujaan leluhur pada saat ini di Harapan Jaya Bekasi.

1.4 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memahami bagaimana pandangan dan sikap generasi muda Cina di Harapan Jaya saat ini terhadap tradisi pemujaan leluhur.

1.5 Hipotesis

Generasi muda Cina di Harapan Jaya masih melaksanakan tradisi pemujaan leluhur.

Bab III : Bab ini menjelaskan pandangan dan sikap generasi muda Cina di Harapan Jaya Bekasi.

Bab IV : Kesimpulan.

1.8 Istilah dan Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan istilah dan ejaan resmi yang berlaku di Cina, yaitu huruf *Hanzi* (汉字), serta ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Dalam menyebutkan istilah, pertama kali diikuti aksara *Han* di dalam kurung di belakangnya. Untuk selanjutnya, aksara Cina tidak disertakan lagi. Untuk istilah-istilah yang sudah umum digunakan, tidak menggunakan *Pinyin*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan membaca, menganalisis buku-buku berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah yang diangkat penulis, selain itu juga dengan penelitian lapangan dengan metode wawancara, penulis mewawancarai tiga keluarga Cina di Harapan Jaya Bekasi. Metode wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak berencana. Dalam wawancara penulis menggunakan pedoman yang berisikan garis besar pokok masalah yang ingin diketahui. Selain itu penulis juga menggunakan alat bantu rekam dan gambar serta menggunakan media internet.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, sistematika penulisan, penggunaan istilah dan ejaan yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini.

Bab II : Bab ini berisi tentang konsep, tujuan, fungsi maupun upacara pemujaan leluhur.